

Pertemuan Paguyuban Rektor PTN Jatim di UM

# Hasilkan Rumusan Antiradikalisme dan Internasionalisasi Kampus



Pertemuan Paguyuban Rektor PTN se-Jatim di UM. (rhd)

**Kota Malang, Memo X**

Komitmen 11 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur untuk menangkal radikalisme di lingkungan kampus semakin komprehensif. Upaya mekanisme menangkal dan memberikan pemahaman agar mahasiswa memiliki batas bebas untuk berpendapat dengan tetap menjaga dan mencintai NKRI, telah menjadi pembahasan dan program sebelum pelaksanaan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PK2MABA).

Hal ini diungkapkan oleh Ketua Paguyuban Rektor PTN se-Jawa Timur, Drs Moh Hasan MSc, PhD, dalam pertemuan rutin 3 bulanan Paguyuban Rektor PTN se-Jawa Timur di Aula Graha Rektorat Universitas Negeri Malang (UM), Selasa (17/7/2018). Kesebelas PTN tersebut, diantaranya Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Negeri Jember (Unej), Universitas Brawijaya (UB) Malang, UIN Sunan Maliki Malang, UNAIR Surabaya, UNESA, UPN Surabaya,

■ **Baca KAMPUS Hal 15**

## KAMPUS....

*Sambungan dari hal 9....*



*Rektor UM, Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd, bersama Ketua Paguyuban Drs Moh Hasan MSc, PhD, sekaligus Rektor Unej. (rhd)*

UIN Sunan Ampel Surabaya, ITS Surabaya, Universitas Trunojoyo Madura, dan IAIN Jember.

“Kami telah mendiskusikan dan elaborasi hal tersebut. Hal ini tak dapat dipungkiri, karena targetnya mahasiswa yang notabene bagian generasi muda sebagai agen perubahan. Disisi lain, perguruan tinggi juga memiliki mandat untuk mencetak generasi yang kritis, berani, berkreasi, kompetitif, dan beretika, namun dalam batas positif. Jadi jangan sampai ketakutan dicap, malah menurunkan mandat. Boleh berpendapat, berani, keras atau radikal, namun jangan sampai kebebasan mereka mengarah ke hal negatif, seperti

merusak ideologi Pancasila dan memecahbelah NKRI,” terang Hasan, sekaligus Rektor Unej ini.

Paguyuban PTN Jawa Timur tengah membentuk tim yang bertugas bagaimana peran kampus agar tidak terjebak dalam radikalisme, elaborasi banyak hal agar mandat kampus sebagai pengembang ilmu dan teknologi dapat maju bersama-sama, termasuk program Internasionalisasi kampus. Ditargetkan tim taskforce antiradikalisme akan menginisiasi rumusan langkah-langkah semua kampus PTN di Jawa Timur, saat pertemuan di UNAIR Surabaya, pada Selasa (31/7/2018).

“Tiap kampus memili-

ki visi yang sama dalam Internasionalisasi kampus. Diharapkan melalui kebersamaan ini dapat maju bersama-sama. Bagaimana pola yang bisa dikolaborasikan, bisa saling melengkapi PTN di Jawa Timur. Nantinya bisa pertukaran pelajar dan dosen internasional dan nasional secara bergantian. Sehingga muatan strategisnya, generasi muda antar bangsa dapat menerima, menghargai, dan memahami perbedaan. Terjadi interaksi positif, saling menguatkan, dan tercipta perdamaian dunia. Karena mereka nantinya juga calon pemimpin dunia,” jelas Hasan, didampingi Rektor UM, Prof. Dr. AH. Rofi'uddin, M.Pd.

“Jawa Timur selalu tampil memberikan kontribusi nasional. Seperti 10 tahun yang lalu, yang mencetuskan ide SNMPTN dan SBMPTN itu dari PTN Jawa Timur. Kali ini, kami ingin menanamkan dan mengembangkan pola yang cocok bagi generasi milenial tentang ideologi Pancasila, baik dari segi media, caranya, dan lainnya. Karena model yang lalu seperti penataran tidak bisa diterima generasi milenial. Jika berhasil, akan kami kontribusikan secara nasional,” papar Rofi, sapaan akrab Rektor UM. **(rhd/bru)**